

Artinya: “*Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”

Al-Qur`an adalah kitab yang tiada keraguan sedikit pun di dalamnya dan tidak ada kekurangan yang menodai kesempurnaannya. Ia merupakan ruh bagi umat Islam yang padanya bertumpu kehidupan, kemuliaan, dan keluhuran umat.⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Syūrā/42: 52 sebagai berikut:

وَكَذٰلِكَ نَا۟تِيٰكَ الْوَحْيَ ۗ وَرَوٰى لَكَ مَا تَدْرِكُ ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْبَيِّنٰتِ ۗ وَوَعَدْنَاكَ بِالْحَقِّ ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْحَقِّ ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْحَقِّ ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْحَقِّ ۗ

بِهٖ مِنْ رَّشَاقٍ ۗ مَنْ عَابَدَهَا وَرَكَعَ لَهَا ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْحَقِّ ۗ وَنَا۟تِيٰكَ بِالْحَقِّ ۗ

Artinya: “*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.*”

Allah menjadikan Al-Qur`an sebagai wahyu dan petunjuk hidup bagi manusia untuk senantiasa dibaca, dipahami isinya serta diaplikasikan dalam kehidupan. Pembacaan tersebut tentunya akan melahirkan pemahaman yang berbeda antar masing-masing individu. Dari perbedaan pemahaman tersebut, akan lahir perilaku yang beragam pula sebagai bentuk respon terhadap nilai-nilai Al-Qur`an.⁶

⁴ Mahmud bin Ahmad bin Shalih al-Dausary, *Rahasia Keagungan Al-Qur`an*, terj. Muhammad Ikhsan (t.d), 2.

⁵Q.S. al-Syūrā/42: 52.

⁶Ahmad Farhan, “*Living Al-Qur`an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur`an*”, *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2017, 87.

Dalam praktik keberagamaan, banyak ditemui beragam model pembacaan Al-Qur'an. Baik yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya atau sekadar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual guna memperoleh ketenangan jiwa. Selain itu, adapula model pembacaan Al-Qur'an yang berorientasi sebagai terapi pengobatan yang dianggap mempunyai kekuatan magis untuk mengusir jin dan sebagainya. Dengan demikian, sudah jelas bahwa keberadaan Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon yang beragam.⁷ Ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an berpadu sedemikian erat sehingga kemudian berfungsi sebagai inti kebudayaan yang mengandung nilai moral dan etika yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Al-Qur'an menjadi kitab suci yang melekat, tertanam bahkan mengakar dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an begitu dekat, hangat, intens, interaktif, dan dialogis.⁸

Al-Qur'anisasi kehidupan manusia dapat berupa penggunaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan ghaib untuk mencapai tujuan tertentu. Di Indonesia saja, ada banyak bentuk interaksi umat muslim dengan Al-Qur'an, di antaranya seperti Al-Qur'an dijadikan sebagai objek hafalan, menjadikan ayat-ayat tertentu sebagai hiasan dinding rumah, menjadikan surah atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai wirid atau bacaan untuk perlindungan diri, ayat-ayat Al-Qur'an dibaca pada acara-acara keagamaan atau acara kematian, Al-Qur'an dibaca

⁷Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 87-88.

⁸Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *el-Harakah*, Vol. 7, No. 2, 2015, 220-221.

oleh para *qari'* dengan lantunan nada yang indah dan merdu, serta masih banyak lagi bentuk interaksi umat muslim dengan Al-Qur'an.⁹

Salah satu interaksi yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan surah atau potongan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang digunakan sebagai media perlindungan diri. Manusia tidak mampu menebak apa yang akan terjadi esok hari. Sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, tidak ada salahnya bagi manusia untuk mempersiapkan diri. Allah SWT telah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa akal dan pikiran sebagai rambu-rambu dalam melakukan sesuatu hal. Apalagi pada masa sekarang ini permasalahan muncul kian kompleks dalam berbagai sektor kehidupan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Saat ini kita berada pada masa dimana orang akan sangat bergantung dengan kecanggihan teknologi termasuk media sosial. Teknologi yang menghadirkan aplikasi sosial media ini memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat.¹⁰ Ketergantungan manusia terhadap media sosial menjadikan media sosial

⁹Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 89-91.

¹⁰Sulidar Fitri, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, April 2017, 119.

sebagai media utama untuk mengakses informasi atau mengunggah aktifitas keseharian mereka sehingga dapat dilihat oleh banyak orang.¹¹

Instagram menjadi salah satu contoh sosial media yang diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia. Mudahnya cara penggunaan aplikasi Instagram membuat pengguna mempresentasikan dirinya, melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain dimana hal tersebut akan membentuk sebuah kelompok sosial secara virtual. Setiap orang akan berlomba-lomba untuk membangun *personal branding*-nya sesuai dengan bidang keahlian dan ketertarikan yang mereka minati. Apabila postingan yang diunggahnya disukai oleh banyak orang, maka biasanya pengikut (*followers*) mereka pun akan semakin bertambah sehingga banyak bermunculan selebriti instagram atau yang biasa dikenal dengan istilah *selebgram*.¹²

Tidak hanya berfungsi untuk mengunggah aktifitas keseharian berupa foto atau video saja, Instagram juga turut mengambil peran penting yang lebih luas, yaitu instagram kini banyak digunakan oleh para pelaku usaha untuk menjual dan mempromosikan barang dagangannya, sebagai media kampanye dalam berpolitik, sebagai media dakwah, sebagai media informasi terkait pendidikan atau lowongan pekerjaan, dan masih banyak lagi kegunaan instagram yang lainnya.

¹¹Amelia Kemala Sari, Zailani, dan Usman, "Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik), *Jurnal An-Nur*, Vol. 10, No. 2, Desember 2021, 70.

¹² Christoper Rafael Butar Butar dan Dini Salmiyah Fithrah Ali, "Strategi *Personal Branding Selebgram* Non Selebriti," *Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Februari 2018, 87.

Penggunaan media sosial instagram bagai pisau bermata dua. Dampak positif serta manfaat yang diberikan selaras dengan ancaman bahaya yang mungkin ditimbulkan apabila digunakan tidak sebagaimana mestinya.¹³ Kekhawatiran-kekhawatiran itu yang kemudian perlu untuk diperhatikan oleh pengguna media sosial terutama para *selebgram*.

Sebagai seorang muslim tentu menjadi sebuah keharusan bagi dirinya untuk terus menjaga identitas keislamannya. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rambu-rambu guna melindungi dirinya dari dampak-dampak negatif bermedia sosial. Di antara dampak negatif penggunaan media sosial instagram, yaitu (1) mode berpakaian yang tidak sebagaimana mestinya. Sering dijumpai di kalangan *selebgram* muslim dimana mereka berpakaian tapi masih memperlihatkan lekuk tubuhnya dan mengenakan jilbab yang diikat ke leher. Sedangkan hal tersebut tidak selaras dengan syari'at agama Islam dimana seorang muslim dilarang untuk memperlihatkan lekuk tubuhnya karena dikhawatirkan akan menimbulkan syahwat kepada orang lain. (2) Bahaya munculnya 'ain. Salah satu di antara dampak buruk penggunaan media sosial adalah adanya potensi untuk timbulnya 'ain. Instagram identik dengan postingan *daily life* berupa foto atau video yang nantinya postingan tersebut akan dilihat oleh banyak orang yang kemudian menimbulkan reaksi beragam dari orang yang melihatnya. (3) Lupa waktu yang menyebabkan kualitas ibadah semakin menurun hal ini disebabkan karena terlalu asyik menggunakan media sosial atau padatnya jadwal kerja sebagai seorang *selebgram* seringkali

¹³Muh Isa Al Mansyur, "Sosialisasi Literasi Media Sosial Kepada Masyarakat Winong Boyolali," *Krida Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2021, 14-15.

membuat mereka menjadi lupa waktu dan lalai terhadap tanggung jawabnya. Serta masih banyak lagi ancaman bagi para *selebgram* dalam dunia maya terutama media sosial instagram.

Selain bahaya atau gangguan yang berasal dari dunia maya, ada pula bahaya atau gangguan yang berasal dari dunia nyata. Gangguan tersebut seringkali kita jumpai pada kehidupan realitas sosial, baik gangguan yang berasal dari alam sekitar, gangguan yang berasal dari manusia, atau bahkan gangguan yang berasal dari makhluk ghaib. Sebagai seorang manusia, mustahil bagi mereka untuk menghilangkan gangguan-gangguan tersebut, yang bisa dilakukan adalah meminimalisir terjadinya gangguan-gangguan buruk tersebut agar tidak berdampak begitu besar bagi manusia.

Selebgram diibaratkan hidup di dua dunia, yaitu dunia maya (digital) dan dunia nyata. Dalam kehidupan dunia nyata, seorang *selebgram* tetaplah manusia biasa yang mana segala hal buruk bisa menimpa ia kapan saja dan dimana saja, sementara di dunia maya seorang *selebgram* seringkali masih harus menghadapi respon negatif dari pengguna lain, meskipun di antara yang memberikan respon positif lebih banyak daripada mereka yang memberikan respon negatif, tetapi hal tersebut tetaplah gangguan yang bisa saja dapat mempengaruhi perasaan dan suasana hati mereka. Dapat dilihat bahwa ancaman bahaya yang akan mereka dapatkan pun semakin besar sehingga perlu adanya proteksi diri lebih ekstra untuk mencegah, meminimalisir serta menghindarinya, yakni dengan mengaplikasikan Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri sekaligus sebagai rambu-rambu untuk

tetap menjaga identitas keislamannya. Hal ini menjadi sebuah topik permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi. Semua pembahasan tersebut disusun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “*Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Media Perlindungan Diri di Kalangan Selebgram Banjar.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah bagaimana ayat Al-Qur`an diresepsi sebagai media perlindungan diri oleh *selebgram* Banjar. Dengan perincian masalah sebagai berikut:

1. Apa ayat-ayat yang diresepsi sebagai media perlindungan diri oleh *selebgram* Banjar?
2. Apa tujuan dari resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur`an sebagai media perlindungan diri dalam pandangan *selebgram* Banjar?
3. Bagaimana bentuk resepsi *selebgram* Banjar terhadap ayat-ayat Al-Qur`an sebagai media perlindungan diri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ayat Al-Qur`an diresepsi sebagai media perlindungan diri oleh *selebgram* Banjar. Dengan perincian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa ayat-ayat yang diresepsi sebagai media perlindungan diri oleh *selebgram* Banjar.
2. Untuk mengetahui apa tujuan dari resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri dalam pandangan *selebgram* Banjar.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi *selebgram* Banjar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk para akademisi khususnya pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam kajian resepsi ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang salah satu manfaat ayat-ayat Al-Qur'an yakni sebagai media perlindungan diri. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi UIN Antasari khususnya pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian *living qur'an* tentang resepsi ayat Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka penulis akan menjelaskan kata kunci dari judul “Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur`an sebagai Media Perlindungan Diri di Kalangan *Selebgram* Banjar”

1. Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur`an

Resepsi secara etimologi berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminologi, resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Resepsi ayat-ayat Al-Qur`an artinya bagaimana seseorang memberikan respon dan reaksi terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dengan apa adanya sesuai pemahaman yang dikuasai sehingga membentuk sebuah perilaku sebagai wujud pengamalan.¹⁴ Makna dari teks Al-Qur`an itu ditentukan sesuai kondisi dan situasi historis pembaca. Teks bisa memiliki makna ketika sudah dibaca dan dipahami dengan keyakinan yang kuat. Sebagai bentuk manifestasi dari pemahaman yang dipahami oleh para pembaca itulah nanti yang akan terwujud dalam bentuk perilaku. Perilaku disini bisa berupa cara masyarakat dalam memahami, menafsirkan, mengaplikasikan atau membaca ayat-ayatnya.¹⁵ Hal ini yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini sehingga diketahui mengenai tipologi masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur`an.

¹⁴M. Ulil Abshor, “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta,” *Qof*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, 43.

¹⁵M. Ulil Abshor, “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta,” 44.

2. Media Perlindungan Diri

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.¹⁶ Pengertian media lebih lanjut dapat diartikan segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat, sarana atau perantara. Sedangkan, perlindungan diri merupakan upaya seseorang untuk menjaga kepentingan-kepentingan dirinya seperti kepentingan fisik, keamanan, penyelamatan diri dari potensi terjadinya sesuatu hal yang buruk dan merugikan.¹⁷ Perlindungan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlindungan diri dari segala bentuk gangguan dan bahaya yang dialami oleh *selebgram* baik di dunia nyata atau pun di dunia maya.

3. *Selebgram* Banjar

Media sosial merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain secara online. Dari media sosial kemudian muncul orang-orang yang berpengaruh yang memiliki banyak pengikut yang disebut sebagai *influencer*. Menurut Hariyanti dan Wirapraja, *influencer* adalah seseorang di media sosial yang memiliki pengikut dalam jumlah besar dan apa yang mereka sampaikan dan mereka tampilkan dapat menginspirasi atau memengaruhi perilaku pengikutnya. Tingkat popularitas seorang *influencer* dibagi

¹⁶Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 3.

¹⁷Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi* (Malang: UB Press, 2016), 93.

menjadi empat kategori berdasarkan jumlah pengikutnya, yaitu mega *influencer*, makro *influencer*, mikro *influencer*, dan nano *influencer*.¹⁸

Mega *influencer* adalah *influencer* dengan jumlah pengikut lebih dari 1 juta pengikut. Makro *influencer* adalah *influencer* dengan jumlah 100.000 hingga <1 juta pengikut. Mikro *influencer* adalah *influencer* dengan pengikut antara 1000 sampai <100.000. Nano *influencer* adalah *influencer* yang relatif masih baru dengan ruang lingkup kecil dimana mereka memiliki kurang dari 1000 pengikut.¹⁹

Salah satu platform media sosial yang menghasilkan banyak *influencer* adalah instagram. Dari media sosial instagram kemudian akan muncul banyak *selebgram*, sebutan bagi para *influencer* di instagram. *Selebgram* berasal dari dua kata, yaitu ‘selebriti’ dan ‘instagram’. *Selebgram* adalah orang-orang yang terkenal di platform media sosial instagram dimana mereka memiliki banyak pengikut melalui postingan-postingan yang mereka unggah ke media sosial instagram. *Selebgram* di Indonesia saat ini sudah banyak sekali, tidak hanya *selebgram* tingkat nasional, tetapi juga *selebgram* tingkat daerah yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, termasuk di wilayah Kalimantan.

Selebgram asal Kalimantan disebut dengan istilah *selebgram* Banjar. *Selebgram* Banjar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *selebgram* yang merupakan asli orang Banjar yang tinggal di tanah Kalimantan.

¹⁸Puji Isyanto, Rahayu Gita Sapitri, dan Obsatar Sinaga, “Micro Influencers Marketing and Brand Image to Purchase Intention of Cosmetic Products Focallure”, *Systematic Review Pharmacy*, Vol. 11, No. 1, Januari 2020, 601.

¹⁹Puji Isyanto, Rahayu Gita Sapitri, dan Obsatar Sinaga, “Micro Influencers Marketing and Brand Image to Purchase Intention of Cosmetic Products Focallure”, 601.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pelacakan serta pengamatan terhadap beberapa karya ilmiah berupa buku atau laporan-laporan hasil penelitian, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama, di antaranya:

Skripsi tahun 2017 oleh Pahmi, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, yang berjudul “*Al-Qur`an sebagai Pelindung Diri oleh Masyarakat di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Studi Living Qur'an)*.” Penelitian ini menjelaskan bahwa Al-Qur`an berfungsi tidak hanya sebagai penawar atau obat tetapi juga pelindung diri. Kajian yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah kajian *living qur'an* sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan masyarakat Aluh-Aluh sebagai pelindung diri dari gangguan makhluk ghaib, gangguan manusia dan untuk mendapatkan keselamatan.

Skripsi tahun 2020 oleh Miftakhul Rohmah, IAIN Salatiga, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul, “*Surat Ash-Shaffat Ayat 1-10 sebagai Jimat Pelindung Sawan pada Bayi (Studi Living Qur'an di Desa Bologarang, Penawangan, Grobogan)*.” Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan jimat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi adat istiadat masyarakat Desa Bologarang. Fokus dalam penelitian ini adalah ayat 1-10 pada surah Ash-Shaffat sebagai penangkal sawan pada bayi sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan surah Ash-Shaffat ayat 1-10 sebagai pelindung bayi dari sawan dilakukan ketika *selapanan* atau saat bayi

tersebut mengalami *sawanan*. Jimat tersebut nanti akan dipakaikan dalam bentuk kalung atau gelang.

Skripsi tahun 2020 oleh Afif Muhammad Ihsanudin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul "*Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.*" Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana makna serta ayat Al-Qur'an apa yang digunakan sebagai pelindung rumah. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa jimat yang digunakan sebagai pelindung rumah itu berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh kiyai setempat untuk memagari rumah supaya terhindar dari bahaya kejahatan.

Skripsi tahun 2021 oleh Abdollah Savii, Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjarangan Jakarta Utara.*" Dalam penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni beladiri di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut ternyata sangat berpengaruh bagi diri pribadi untuk perlindungan diri dari bahaya serta membuat kualitas keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT menjadi lebih baik.

Skripsi tahun 2022 oleh Norma Liansari, Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul, "*Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada*

Kalangan Pemancing di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.” Penelitian ini membahas tentang penggunaan ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam kegiatan memancing yang berasal dari keyakinan turun-temurun masyarakat sehingga menjadi sebuah tradisi yang mengakar di Desa Tatakan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ayat Al-Qur’an digunakan dalam kegiatan memancing bertujuan untuk memperoleh ikan yang banyak dimana praktik penggunaan ayat Al-Qur’an tersebut harus diikuti dengan hati yang kuat. Mereka memahami ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam memancing dan menghubungkan maknanya dengan Bahasa Banjar. Di antara ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan adalah surah al-Baqarah: 128, al-Fatihah, Maryam: 22, al-Insyirah: 7.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penelitian yang terarah dan sistematis serta memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas maka akan dijelaskan sistematika penulisan dalam penelitian di bawah ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang di dalamnya berisi penjelasan secara umum dari keseluruhan pembahasan skripsi, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan landasan teori tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi konsep dasar resepsi, resepsi Al-Qur'an, Al-Qur'an dan ragam pemaknaannya, serta Al-Qur'an sebagai pelindung diri.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan analisis pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri, ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media perlindungan diri, tujuan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri, dan bentuk resepsi *selebgram* Banjar terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan diri.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah penjelasan yang berisi tentang jawaban dari temuan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian. Pada halaman terakhir juga dimuat daftar pustaka sebagai catatan sumber penelitian dari bahan acuan penelitian.